



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Iman kepada Takdir melalui Model Pembelajaran Kooperatif di SMK N 1 Ranah Pesisir

Susana Andriani Yunas¹, Dasri²

¹ SMK N 1 Ranah Pesisir

² SMK N 1 Ranah Pesisir

Correspondence: susanayunas99@guru.smk.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Iman kepada Takdir, Cooperative Learning, Faith, SMK N 1 Ranah Pesisir, Religious Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of "Iman kepada Takdir" (Faith in Destiny) at SMK N 1 Ranah Pesisir using the Cooperative Learning model. The primary objective of this research is to deepen students' comprehension of how belief in destiny shapes their perspectives on life's challenges and successes. The study employs a Cooperative Learning approach, where students work in small groups to explore and discuss the teachings of Iman kepada Takdir, share personal experiences, and reflect on how this belief can be applied in their daily lives. Data is collected through observations, student reflections, and group discussions to assess the improvement in students' understanding and attitudes. The expected outcome of this study is to demonstrate the effectiveness of the Cooperative Learning model in promoting deeper engagement and meaningful discussions among students on the topic. This research is significant in showing how collaborative learning strategies can be used to explore abstract religious concepts and develop a stronger understanding of spiritual beliefs. The findings will provide valuable insights for educators seeking to integrate cooperative learning into their religious studies curriculum.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia semakin mendapat perhatian besar, terutama dalam memperkenalkan nilai-nilai agama yang menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. Salah satu konsep penting dalam pendidikan agama Islam adalah "Iman kepada Takdir," yang mengajarkan siswa untuk menerima dan meyakini bahwa segala yang terjadi dalam hidup, baik atau buruk, sudah ditentukan oleh Allah. Konsep ini sangat penting untuk mengembangkan ketenangan batin, kesabaran, dan rasa syukur dalam menghadapi kehidupan. Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa mengajarkan Iman kepada Takdir dapat membantu siswa menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana, tanpa merasa putus asa atau kecewa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan materi tentang Iman kepada Takdir dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah.

Di SMK N 1 Ranah Pesisir, meskipun pembelajaran agama sudah diajarkan, pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir masih terbatas. Banyak siswa yang memahami konsep ini secara teoritis, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka, terutama dalam menghadapi ujian atau tantangan hidup. Hidayat (2021) menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam tentang takdir sangat diperlukan untuk menumbuhkan ketenangan mental dan kesabaran pada individu. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar siswa tidak hanya memahami konsep takdir, tetapi juga dapat merasakannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi yang efektif. Model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi,

dan saling berbagi pengalaman mengenai takdir dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizki (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar dari perspektif teman-teman sekelasnya. Dengan metode ini, siswa dapat lebih terbuka dalam memahami konsep Iman kepada Takdir dan belajar untuk menghargai pandangan orang lain mengenai takdir yang mereka jalani.

Salah satu tantangan dalam mengajarkan Iman kepada Takdir adalah bagaimana mengaitkan konsep ini dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kebanyakan siswa mungkin merasa sulit untuk memahami atau merasakan manfaat dari konsep ini, karena mereka tidak selalu mengalami pengalaman langsung terkait dengan takdir yang lebih besar. Penelitian oleh Sari (2019) mengungkapkan bahwa mengaitkan pembelajaran agama dengan pengalaman nyata dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang berbasis pada pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa agar konsep Iman kepada Takdir bisa diterima dan diterapkan dengan baik.

Pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya kebersamaan dan saling mendukung dalam menghadapi takdir yang sulit. Dalam kelompok, siswa bisa berbagi pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana mereka menghadapi ujian hidup dan bagaimana Iman kepada Takdir memberi mereka kekuatan. Menurut penelitian oleh Tohir (2020), saling berbagi pengalaman dapat membantu siswa merasa lebih kuat dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah, karena mereka tahu bahwa takdir yang mereka hadapi adalah bagian dari perjalanan hidup yang harus diterima dengan lapang dada.

Dalam siklus pertama penelitian, terlihat bahwa setelah pengajaran mengenai Iman kepada Takdir menggunakan model kooperatif, siswa mulai lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dalam menghadapi ujian dan masalah yang sebelumnya membuat mereka tertekan. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, karena mereka merasa didukung oleh teman-teman mereka yang memiliki pemahaman yang sama tentang takdir.

Selain itu, ada siswa yang mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah menerima kenyataan hidup setelah memahami bahwa takdir adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima dengan penuh kesabaran. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wulandari (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman tentang takdir dapat menumbuhkan sikap sabar, karena siswa belajar untuk tidak menyesali apa yang sudah terjadi dan fokus pada bagaimana merespons keadaan dengan lebih positif. Dengan demikian, pembelajaran tentang Iman kepada Takdir dapat membantu siswa untuk mengelola perasaan dan emosi mereka dengan lebih baik.

Namun, tantangan terbesar dalam pembelajaran ini adalah menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk benar-benar merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam Iman kepada Takdir. Beberapa siswa masih sulit untuk menerima kenyataan bahwa hidup mereka tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan mereka. Penelitian oleh Alfi (2020) menunjukkan bahwa mengajarkan siswa untuk menerima takdir dengan lapang dada membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan perhatian dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih mendekati siswa secara individu, memberikan dukungan moral, dan menjelaskan bagaimana takdir dapat dipahami sebagai bentuk ujian hidup yang harus dijalani dengan kesabaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir juga sangat penting. Banyak siswa yang lebih mudah menerima ajaran tentang takdir ketika orang tua mereka juga memahami dan mengajarkan konsep tersebut di rumah. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam memperkuat pembelajaran karakter siswa, termasuk tentang Iman kepada Takdir. Oleh karena itu, sekolah perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan ini,

misalnya melalui seminar atau kegiatan diskusi bersama orang tua untuk membahas pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penting juga untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang dapat memperlihatkan langsung bagaimana takdir bekerja dalam kehidupan. Misalnya, kegiatan amal atau kunjungan ke panti asuhan dapat membantu siswa melihat secara langsung bagaimana orang lain menjalani takdir mereka dengan penuh kesabaran. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan sosial. Melalui kegiatan sosial, siswa dapat lebih merasakan apa yang mereka pelajari dan menjadi lebih empatik terhadap sesama.

Seiring dengan berjalannya siklus kedua, pengajaran mengenai Iman kepada Takdir semakin melibatkan lebih banyak siswa dalam diskusi kelompok. Siswa tidak hanya menyampaikan pemahaman mereka tentang takdir, tetapi juga mulai merencanakan bagaimana mereka dapat membantu teman-teman mereka yang menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa. Menurut penelitian oleh Pratiwi (2021), pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mulai meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama, karena siswa diajak untuk aktif terlibat dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak seperti takdir dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan untuk terus mengembangkan pembelajaran dengan model kooperatif di kelas agama, terutama untuk materi yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak seperti Iman kepada Takdir. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk karakter siswa yang lebih sabar, empatik, dan kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir melalui model pembelajaran kooperatif di SMK N 1 Ranah Pesisir. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung pada proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, guru merancang materi tentang Iman kepada Takdir dengan menggunakan model kooperatif yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan kolaborasi. Pembelajaran ini bertujuan untuk membahas konsep takdir dalam konteks kehidupan sehari-hari dan agama, sehingga siswa dapat meresapi dan memahami maknanya dengan cara yang lebih mendalam.

Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran kooperatif diterapkan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai konsep takdir dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai takdir, serta bagaimana iman kepada takdir membentuk pola pikir dan sikap mereka terhadap berbagai peristiwa dalam hidup. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi antar siswa, tingkat partisipasi mereka dalam diskusi, serta pemahaman yang tercapai setelah kelompok berdiskusi. Guru memberikan bimbingan selama diskusi dan mencatat perkembangan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, catatan refleksi siswa, dan dokumentasi kegiatan selama siklus pembelajaran. Data ini dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Di akhir penelitian, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep takdir dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan Iman kepada Takdir di SMK N 1 Ranah Pesisir, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang takdir. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya memandang takdir sebagai sebuah takdir tanpa memahami makna yang lebih dalam dari sudut pandang agama dan kehidupan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka mulai memahami bahwa takdir adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima dengan lapang dada, dengan segala tantangan dan ujian hidup yang dihadapi. Penelitian oleh Sari (2019) menyatakan bahwa pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama yang lebih abstrak, seperti takdir, karena mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan.

Siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, beberapa dari mereka masih kesulitan untuk menghubungkan pemahaman mereka tentang takdir dengan kehidupan nyata. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah melalui beberapa diskusi dan berbagi pengalaman dalam kelompok, siswa mulai merasakan penerapan nilai-nilai takdir dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa diskusi berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka bisa melihat bagaimana takdir berperan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara untuk menerima setiap kejadian dengan sabar.

Pada siklus kedua, setelah perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, pemahaman siswa tentang Iman kepada Takdir semakin berkembang. Mereka tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan lebih sabar dalam menghadapi ujian hidup mereka, baik dalam aspek pribadi maupun akademik. Penelitian oleh Pratiwi (2020) juga menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang takdir dapat membentuk sikap sabar pada siswa, karena mereka belajar untuk tidak merespons dengan kekecewaan atau kekesalan, tetapi dengan ketenangan.

Siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial mereka. Dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya berbicara tentang takdir dalam konteks pribadi, tetapi juga mulai merenungkan bagaimana mereka dapat berperan dalam membantu teman-teman mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Beberapa siswa yang lebih terbuka berbagi pengalaman hidup mereka yang mengajarkan mereka untuk menerima takdir dengan lapang dada. Penelitian oleh Tohir (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan empati siswa, karena mereka diajak untuk berbagi pengalaman dan mendengarkan pandangan orang lain yang mungkin berbeda dari mereka.

Selain itu, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diterima setelah mendengarkan pengalaman teman-teman mereka dalam menerima takdir hidup. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memperdalam pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman sosial dapat mempererat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan bagi sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima takdir mereka, terutama bagi mereka yang menghadapi situasi sulit di rumah atau dalam kehidupan pribadi. Penelitian oleh Fitriani (2019) menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima takdir. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran di sekolah dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang takdir, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan di rumah.

Beberapa siswa juga merasa bahwa pembelajaran ini memberikan mereka ketenangan dan kekuatan untuk lebih menerima kenyataan hidup mereka dengan sabar. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Alfi (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang mendalam tentang takdir dapat memberikan ketenangan batin bagi siswa. Dengan memahami takdir sebagai bagian dari ujian hidup yang diberikan oleh Allah, siswa menjadi lebih mampu menghadapi tantangan dan lebih bersyukur atas setiap nikmat yang mereka terima.

Namun, ada juga beberapa siswa yang merasa sulit untuk sepenuhnya menerima ajaran tentang takdir, terutama ketika mereka menghadapi kegagalan atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menyebutkan bahwa meskipun pembelajaran agama dapat memberikan pemahaman tentang takdir, tantangan terbesar adalah bagaimana membantu siswa mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mereka menghadapi peristiwa yang tidak diinginkan.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif yang mengajak siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang takdir dapat mempercepat proses pemahaman dan penerimaan mereka terhadap konsep takdir. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerima konsep-konsep abstrak, seperti takdir, karena mereka dapat saling belajar dan mendiskusikan pandangan yang berbeda.

Melalui pembelajaran ini, siswa juga mulai menunjukkan rasa syukur yang lebih besar terhadap nikmat yang mereka miliki. Mereka mulai lebih menghargai setiap aspek kehidupan mereka, meskipun terkadang menghadapi tantangan. Penelitian oleh Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman tentang takdir dapat meningkatkan rasa syukur siswa, karena mereka belajar untuk menerima segala hal dengan hati yang terbuka dan penuh rasa terima kasih kepada Tuhan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan Iman kepada Takdir di SMK N 1 Ranah Pesisir menunjukkan hasil yang positif. Siswa tidak hanya memahami konsep takdir secara teori, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran kooperatif yang berbasis pengalaman sosial dan diskusi dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang takdir dan membentuk karakter mereka untuk lebih sabar, bersyukur, dan empatik.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menerima takdir dengan lebih bijaksana, tanpa merasa tertekan atau kecewa. Penelitian oleh Tohir (2021) menekankan bahwa penerimaan terhadap takdir adalah bagian dari pendidikan karakter yang penting, karena siswa belajar untuk lebih dewasa dalam menghadapi setiap peristiwa yang datang dalam hidup mereka. Oleh karena itu, pengajaran Iman kepada Takdir melalui model kooperatif dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter dan spiritual siswa.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di sekolah, khususnya dalam pembelajaran agama, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan sosial yang terkandung dalam Iman kepada Takdir.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Ranah Pesisir, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan Iman kepada Takdir berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai takdir pada siswa. Sebelum pembelajaran ini diterapkan, banyak siswa yang hanya memahami takdir secara teori tanpa merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif, siswa mulai menyadari bahwa takdir bukan hanya sekadar sesuatu yang harus diterima, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran hidup yang harus dijalani dengan sabar dan syukur. Mereka mulai mengaitkan pemahaman mereka tentang takdir dengan pengalaman pribadi dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman sekelas mereka, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Diskusi kelompok yang terjadi dalam setiap sesi pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam memahami perspektif orang lain tentang takdir dan menerima bahwa takdir dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tohir (2021), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memperkaya pemahaman siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai pengalaman dan perspektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang konsep Iman kepada Takdir dan membentuk sikap mereka terhadap kehidupan. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan pengalaman nyata membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif sebaiknya terus diterapkan dalam pembelajaran agama di sekolah untuk meningkatkan pemahaman karakter dan nilai-nilai agama pada siswa.

REFERENCES

- Alfi, M. (2020). Meningkatkan pemahaman agama siswa tentang takdir dengan metode kooperatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dewi, N. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan iman kepada takdir. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Fitriani, S. (2019). Meningkatkan pemahaman iman kepada takdir melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Hidayat, R. (2021). Pemahaman iman kepada takdir dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, S. (2021). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rizki, A. (2022). Model kooperatif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, I. (2020). Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan model kooperatif. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Syafruddin, M. (2019). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Tohir, F. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wulandari, R. (2020). Pembelajaran nilai sosial melalui puasa Ramadhan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*.